

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan tentang faktor di balik terbitnya surat edaran Bupati Karanganyar tentang himbauan melaksanakan shalat tepat waktu dan berjamaah bagi Aparatur Sipil Negara di Kabupaten Karanganyar, peneliti menyimpulkan dalam beberapa bagian. Bagian tersebut berdasarkan indikator dalam mengukur di balik faktor terbitnya surat edaran Bupati Karanganyar. Untuk mempermudah menyimpulkan, peneliti membagi berdasarkan faktor-faktor yang melatarbelakangi dan tujuan dari faktor terbitnya surat edaran tersebut. Indikator-indikator tersebut antara lain yaitu lingkungan, persepsi pembuatan kebijakan mengenai lingkungan, aktivitas pemerintah perihal kebijakan, aktivitas masyarakat perihal kebijakan. Berikut penjelasan dari empat indikator faktor yang mempengaruhi terbitnya surat edaran shalat tepat waktu dan berjamaah:

1. Dari segi lingkungan, kondisi masyarakat Kabupaten Karanganyar adalah masyarakat yang pluralias, dari segi keadaan sosial, ekonomi dan politik, keadaan kepercayaan dan nilai-nilai yang dikembangkan di Kabupaten Karanganyar yaitu menjunjung tinggi nilai ke-Islaman dan sifat toleransi terhadap sesama umat beragama sangat diutamakan.

Dengan demikian, meskipun warga masyarakat mayoritas beragama Islam, kehidupan di tengah-tengah masyarakat Kabupaten Karanganyar berlangsung damai. Hal tersebut disebabkan karena tingginya sikap toleransi yang ditunjukkan oleh warga masyarakat kepada warga masyarakat yang lain. Dan juga untuk keadaan Birokrasi di lingkungan Pemerintah Kabupaten Karanganyar memperlihatkan keharmonisan diantara atasan dan bawahan hal tersebut ditunjukan ketika ada kegiatan yang berlangsung contohnya seperti taraweh keliling yang diprogramkan oleh Pemerintah Kabupaten Karanganyar di bulan Ramadhan, pada saat melaksanakan shalat berjamaah atau pada waktunya berbuka tidak ada pengecualian dalam arti tidak dibedakan mana yang jabatannya tinggi tempatnya dipisahkan ataupun sebaliknya, jadi semuanya di samaratakan. Menurut informan yang saya wawancara hal ini diterapkan secara tidaklangsung dapat memberikan keharmonisan ASN di Kabupaten Karanganyar.

2. Persepsi yaitu terkait dengan kecenderungan yang terjadi di dalam pemerintah maupun di luar pemerintah juga ikut mempengaruhi kebijakan yang akan dibuat karena elit akan bertindak atas persepsi sendiri. Menurut peneliti bahwa dalam membuat kebijakan surat edaran shalat berjamaah tersebut tidak terlepas dari kondisi sosial

keagamaan di lingkungan pemerintah yang memang membutuhkan kebijakan tersebut, surat edaran ini dikeluarkan setelah pemerintah dengan seksama melihat keadaan ASN Kabupaten Karanganyar. Menurut penjelasan dari narasumber sebagian besar sangat mengapresiasi adanya surat edaran ini karena ibadah adalah kewajiban bagi umat beragama dan juga dapat meningkatkan kualitas keagamaan bagi ASN di lingkungan Pemerintah Kabupaten Karanganyar. Pendapat ASN yang non-muslim mengenai surat edaran ini sangat tidak mengganggu umat beragama lainnya, karena ini hanya surat edaran bukanlah sebuah Perda, mengingat kebijakan yang di terapkan ketika kita tidak mengerjakan tidak akan mendapatkan sanksi.

3. Aktivitas dan proses yang menghasilkan kebijakan yang menyangkut internal pemerintah maupun masyarakat umum. Aktifitas yang dimaksud yaitu terkait dengan antara lain, langkah-langkah yang dilakukan pemerintah sebelum mengeluarkan kebijakan seperti penelitian pendahuluan sebelum dikeluarkan suatu kebijakan. Berdasarkan hasil wawancara bahwa surat edaran Bupati nomor 451/3.774.7 tahun 2016 tentang himbauan melaksanakan shalat tepat waktu dan berjamaah di Kabupaten Karanganyar telah melalui berbagai kajian terlebih dahulu. Menurut narasumber bahwa, kebijakan

tersebut dikeluarkan setelah pemerintah dengan seksama melihat kehidupan pada umumnya dan birokrasi pemerintahan yang mendukung pemerintahan pada khususnya. Manfaat surat edaran Bupati nomor 451/3.774.7 tahun 2016 tentang himbauan melaksanakan shalat tepat waktu dan berjamaah di Kabupaten Karanganyar, menurut narasumber yaitu ketika surat edaran tersebut di edarkan, menurut pengamatan narasumber khususnya ASN di lingkungan pemerintah Karanganyar awalnya memang banyak yang tidak menghiraukan dari surat edaran tersebut, tetapi seiring berjalannya waktu dan tanpa diingatkan dengan sendirinya langsung menuju masjid terdekat untuk melaksanakan shalat tepat waktu dan berjamaah. Kebijakan seperti ini sangat bermanfaat karena secara tidak langsung dapat memberikan pemahaman kepada ASN dan akan tanggungjawabnya sebagai umat muslim.

4. Adapun manfaat dari adanya surat edaran Bupati nomor 451/3.774.7 tahun 2016 tentang himbauan melaksanakan shalat tepat waktu dan berjamaah di Kabupaten Karanganyar antar lain yaitu pertama, dapat meningkatkan kualitas. Dengan adanya surat edaran tersebut ASN pada khususnya akan lebih disiplin dalam menjalankan shalat lima waktu. Apabila ASN disiplin dalam menjalankan kewajiban, maka diharapkan akan berdampak pada kinerja dan tanggungjawabnya baik

sebagai aparat maupun tanggungjawab sebagai warga Negara. Kedua, memberikan wawasan yang lebih luas tentang ajaran Islam. Melalui surat edaran shalat wajib berjamaah, maka ASN bisa belajar arti pentingnya agama dalam kehidupan.

Kesimpulan yang didapatkan peneliti dari empat indikator di atas, bahwa terdapat satu faktor yang paling berpengaruh terhadap terbitnya surat edaran Bupati tahun 2016 tentang himbauan melaksanakan shalat tepat waktu dan berjamaah di Kabupaten Karanganyar. Indikator tersebut adalah persepsi pembuatan kebijakan mengenai lingkungan. Faktor tersebut menjadi lebih dominan karena dinilai dari keikutsertaan Bupati dalam organisasi sosial-keagamaan cukup lama. Sehingga dapat mempengaruhi karakter religius dalam kehidupan Bupati. Hal itu berdampak pada kebijakan-kebijakan yang diputuskan oleh Juliyatmono setelah menjabat sebagai Bupati Karanganyar, salah satunya adalah kebijakan yang berkaitan dengan Islam yaitu surat edaran himbauan melaksanakan shalat tepat waktu dan berjamaah di Kabupaten Karanganyar.

Selain itu peneliti juga menyimpulkan bahwa tujuan lain dari Bupati dalam menerbitkan surat edaran tersebut adalah untuk mewujudkan misi yaitu “Meningkatkan Kualitas Keagamaan, Sosial dan Budaya” selain itu Bupati juga menciptakan lingkungan yang religius di lingkungan pemerintahan Kabupaten

Karanganyar. Hal ini dilakukannya dengan meningkatkan pegawai-pegawainya untuk mengutamakan shalat tepat waktu dan mengutamakan shalat berjamaah bagi ASN muslim di lingkungan Kabupaten Karanganyar.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah Kabupaten Karanganyar agar melibatkan masyarakat dalam proses pembuatan kebijakan dari awal hingga akhir sebagai bagian dari good government. Selain itu, melibatkan masyarakat dalam proses pembuatan kebijakan juga berdampak pada ketaatan masyarakat terhadap kebijakan yang dibuat.
2. Kepada peneliti lain, dalam melakukan penelitian proses pembuatan kebijakan agar memperhatikan bagaimana pemerintah memberikan ruang kepada masyarakat untuk terlibat di dalam prosesnya.